

**Pengaruh Karakteristik Kepribadian *Entrepreneur* terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka**

**Alvin Eryandra**

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka  
alvineryandra@uhamka.ac.id

**ABSTRACT**

*Entrepreneurship research is gaining attention in most developing countries as an attempt to break out of poverty for their people. It cannot be denied that entrepreneurship as a concept is a practical approach that can achieve sustainable economic development which has become the goal of most developing countries. This study was conducted with the aim to determine the effect of entrepreneurial personality characteristics on entrepreneurial intention in Uhamka students. This study will adopt a measuring instrument from Anwar & Saleem (2019) which consists of 38 items to measure risk taking, innovativeness, locus of control, need for achievement, self-efficacy and tolerance of ambiguity. The entrepreneurial intention variable is measured using the Entrepreneurial Intention scale from Wang (2016) which consists of 9 question items. This scale has two dimensions, namely the belief dimension and the preparation dimension. The Entrepreneurial Intention measuring instrument is used to see students' attitudes towards entrepreneurial career commitment and the preparation process to become an entrepreneur. The reliability of the belief dimension is 0.912 and the preparation dimension is 0.807. The research respondents were 331 students from various faculties at Uhamka who had completed entrepreneurship courses. The results of statistical analysis show that there is a significant influence between entrepreneurial personality characteristics on entrepreneurial intention*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Entrepreneurship Intention, Entrepreneurial Characteristics, University Students*

**ABSTRAK**

Penelitian kewirausahaan mendapat perhatian di sebagian negara berkembang sebagai upaya untuk keluar dari jeratan kemiskinan bagi rakyatnya. Tidak dapat disangkal bahwa kewirausahaan sebagai sebuah konsep adalah pendekatan praktis yang dapat mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan yang telah menjadi tujuan sebagian besar negara berkembang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik kepribadian *entrepreneur* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Uhamka. Penelitian ini akan mengadopsi alat ukur dari Anwar & Saleem (2019) yang terdiri dari 38 item untuk mengukur *risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy dan tolerance of ambiguity*. Variabel intensi berwirausaha diukur menggunakan skala *Entrepreneurial Intention* dari Wang (2016) yang terdiri dari 9 item pertanyaan. Skala ini memiliki dua dimensi, yaitu dimensi keyakinan dan dimensi persiapan. Alat ukur *Entrepreneurial Intention* digunakan untuk melihat sikap mahasiswa terhadap komitmen karier kewirausahaan serta proses persiapan menjadi wirausaha. Reliabilitas dari dimensi keyakinan sebesar 0.912 dan dimensi persiapan sebesar 0.807. Responden penelitian adalah

331 mahasiswa dari berbagai Fakultas yang ada di Uhamka yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik kepribadian entrepreneur terhadap intensi berwirausaha.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha, Karakteristik Kewirausahaan, Mahasiswa

## **PENDAHULUAN**

Gagasan dan ide untuk menanamkan kewirausahaan dalam pendidikan telah mendapatkan perhatian di kalangan akademisi dalam beberapa waktu belakangan ini (Lauckes & Middleton, 2015). Menurut Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018) konteks kewirausahaan dalam pendidikan akan mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif, bertindak proaktif serta berorientasi pada peluang. Pendidikan kewirausahaan akan berupaya untuk melatih kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam rangka menciptakan nilai sesuai kebutuhan di masyarakat. Hal ini menjadi penting untuk dimiliki oleh seluruh mahasiswa sebagai sebuah kompetensi, terlepas dari apa pun pilihan karirnya dimasa depan.

Pemerintah Indonesia melalui Dirjen Dikti memiliki beberapa program guna memfasilitasi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi yaitu Kuliah Kewirausahaan, Magang Kewirausahaan, Konsultasi Bisnis dan Inkubator Wirausaha Baru (Susilaningsih, 2015). Kurikulum pendidikan kewirausahaan umumnya berisi materi serta kegiatan yang berafiliasi dengan menciptakan sikap, perilaku dan mental kewirausahaan, melatih keterampilan berkomunikasi, membangun jejaring dan menyusun rencana usaha yang berorientasi pada keuntungan. Akan tetapi, pendidikan kewirausahaan yang terbatas dipandang belum mampu untuk menghasilkan individu yang sesuai dengan karakteristik wirausahawan yang mumpuni (GEM, 2001)

Beragam langkah yang luar biasa telah diupayakan oleh perguruan tinggi (PT) dan pemerintah di berbagai tingkatan guna mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan (Ibidunni, 2020). Namun, terlepas dari langkah berani yang diambil untuk mempromosikan kewirausahaan, niat untuk menjadi pengusaha di kalangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Banyak sarjana dari berbagai daerah telah mencoba untuk meneliti faktor-faktor ini dan dampaknya terhadap niat kewirausahaan di beberapa negara berkembang. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Marques et al. (2018) yang berfokus pada pengaruh faktor pribadi dan organisasi terhadap niat berwirausaha. Selain itu terdapat pula literatur yang telah meneliti dampak dari sifat-sifat kepribadian pada niat kewirausahaan di India (Wang et al., 2016). Sementara itu, penelitian lainnya yakni Farashah (2015) dan Chaudhary (2017) menekankan pengaruh faktor kepribadian dan demografi terhadap niat berwirausaha.

Terlebih lagi, meskipun banyak program pemberdayaan dan pelatihan serta penerapan pelatihan kewirausahaan di institusi maupun universitas, suasana rendahnya tingkat keberhasilan pendidikan kewirausahaan dan kepekaan yang tidak

memadai tetap terlihat di beberapa negara berkembang (Ibidunni et al., 2018; Peter et al., 2018). Sebagaimana diungkapkan oleh Sata (2013), dan mengakui peran penting pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di negara berkembang, universitas di Indonesia sekarang menawarkan pelatihan dan program kewirausahaan. Penting bagi para peneliti untuk melihat lebih dari sekadar sekolah dan mencari tahu apakah faktor selain pendidikan diperlukan untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan di negara tersebut (lihat Frederick et al., 2018). Penegasan tersebut juga menunjukkan bahwa sistem universitas memiliki tujuan untuk menghasilkan pengusaha baru untuk memenuhi populasi nasional yang meningkat namun mengurangi peluang untuk mendapatkan jumlah pencari kerja yang meningkat setiap tahunnya (Akinyemi et al., 2012). Oleh karena itu, kewirausahaan dianggap sebagai jalur strategis untuk mengatasi tantangan pengangguran, mencapai keterlibatan kaum muda dalam upaya yang bermanfaat secara sosial dan ekonomi, dan mencapai daya apung ekonomi yang berkelanjutan (Obi et al., 2018; Ibidunni et al., 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa Uhamka yang telah mengikuti mata kuliah wajib yakni kewirausahaan. Menurut Ajzen (1991) bahwa niat perilaku adalah prediktor terbaik dari perilaku. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami konsep dan proses pengembangan intensi berwirausaha. Niat wirausaha dapat didefinisikan sebagai niat untuk memiliki bisnis (Crant, 1996) atau niat untuk berwiraswasta (Douglas dan Shepherd, 2002; Kolvereid, 1996). Adapun menurut Vidal-Sune dan Lopez-Panisello (2013) mengungkapkan bahwa niat kewirausahaan menjelaskan pemikiran dan tindakan individu sehubungan dengan keinginan atau niat mereka untuk menciptakan bisnis baru. Selain itu, niat berwirausaha dapat dipicu oleh suatu peristiwa selama perjalanan hidup individu (Solesvik et al., 2014). Dalam konteks penelitian ini, niat kewirausahaan didefinisikan sebagai calon individu dan inovasi dalam merambah perusahaan milik sendiri atau memulai bisnis baru.

Apa yang menyebabkan seseorang menjadi pengusaha? Masalah ini melibatkan sudut pandang perspektif psikologis. Karakteristik psikologis dikaitkan dengan pendekatan sifat kewirausahaan seperti dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh McClelland (1961), Brockhaus (1980) dan Krueger (2000). Beberapa penelitian telah mencoba untuk menguji hubungan antara karakteristik kepribadian dan niat berwirausaha. Misalnya, Espiritu-Olmos dan Sastre-Castillo (2015) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara ciri-ciri kepribadian dan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa universitas negeri di Madrid, Spanyol. Hasilnya menunjukkan bahwa enam dimensi ciri kepribadian, yaitu pengendalian internal, kebutuhan berprestasi, kebaikan hati, toleransi ambiguitas, toleransi risiko dan ekstroversi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Selain itu, Koh (1996) meneliti hubungan antara karakteristik psikologis dan kecenderungan berwirausaha di kalangan mahasiswa MBA di Hong Kong.

Berdasarkan hasil analisis logis, peneliti menemukan bahwa karakteristik psikologis keinovatifan, toleransi terhadap ambiguitas dan kecenderungan

mengambil risiko berhubungan secara signifikan dengan kecenderungan berwirausaha. Sebaliknya, temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa dua karakteristik kepribadian yaitu *need of achievement* dan *locus of control* tidak signifikan. Keterbatasan penelitian ini terkait dengan jumlah sampel yang hanya berjumlah 52 responden dan analisis yang dilakukan adalah hubungan antara karakteristik kepribadian dengan kecenderungan berwirausaha. Koh (1996) menunjukkan bahwa untuk penelitian masa depan, peneliti harus menggunakan teknik analisis kausal untuk menyelidiki hubungan yang disebutkan di atas dan faktor-faktor lain yang terkait dengan atau mengarah pada keberhasilan kewirausahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menekankan pada data-data numerikal dan menggunakan sistem pengolahan berupa metode statistika (Azwar, 2011). Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memandang bahwa suatu realitas, gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, teramati dan terukur. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Adapun bentuk kuesioner yang diberikan pada responden berupa *self-reporting questionnaire*. Responden akan diminta untuk memilih jawaban yang tersedia pada kuesioner yang diberikan.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan oleh peneliti terdiri dari item-item berupa bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan proses translasi terlebih dahulu. Proses translasi yang dilakukan didasarkan pada tujuh tahapan translasi yang disarankan oleh Sousa et al (2011). Tahapan translasi tersebut terdiri dari: *forward translation/oneway translation*, *synthesis I*, *blindback-translate*, *synthesis II*, *pilot test*, uji sampel dari kedua budaya dan *full psychometric testing*. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengetahui karakteristik kepribadian *entrepreneur* yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil adopsi dari kuesioner Anwar & Saleem (2019) yang terdiri dari 38 aitem untuk mengukur karakteristik kepribadian *entrepreneur* yakni *risk taking*, *innovatives*, *locus of control*, *need for achievement*, *self efficacy* dan *tolerance of ambiguity*. Adapun Variabel intensi berwirausaha diukur menggunakan skala *Entrepreneurial Intention* dari Wang, dkk. (2016) yang terdiri dari 9 item pertanyaan. Skala ini memiliki dua dimensi, yaitu dimensi keyakinan dan dimensi persiapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

| Variabel Penelitian | Unstandarized Coefficient |           | T <sub>hitung</sub> | Sig (2-tailed) |
|---------------------|---------------------------|-----------|---------------------|----------------|
|                     | (B)                       | Std error |                     |                |
| Konstanta           | 28,128                    | 6,420     | 4,381               | 0,000          |
| Risk Taking         | 0,395                     | 0,117     | 3,378               | 0,001          |
| Innovative          | 0,495                     | 0,119     | 3,378               | 0,001          |
| Locus of Control    | 0,385                     | 0,111     | 3,378               | 0,001          |
| Need for Ach        | 0,355                     | 0,121     | 3,378               | 0,001          |
| Self-Efficacy       | 0,360                     | 0,133     | 3,378               | 0,001          |
| Tolerance of Amb    | 0,376                     | 0,145     | 3,378               | 0,001          |
| Adjusted R Square   | 0,485                     |           |                     |                |

Berdasarkan tabel 1. Hasil analisa regresi di atas dapat diketahui bahwa indeks signifikansi karakteristik kepribadian *entrepreneur* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan bersifat positif. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang bersifat positif antara kepribadian *entrepreneur* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Uhamka. Semakin tinggi skor karakteristik kepribadian *entrepreneur* yang dimiliki mahasiswa Uhamka maka tingkat intensi untuk melakukan wirausaha akan semakin tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model sifat-sifat kewirausahaan untuk meneliti enam karakteristik kewirausahaan, yaitu kecenderungan mengambil risiko, keinovatifan, *lokus* kendali, kebutuhan untuk berprestasi, efikasi diri secara umum, dan toleransi terhadap ambiguitas. Dengan anggapan bahwa karakteristik-karakteristik yang berbeda ini dimiliki oleh para calon wirausahawan, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi mahasiswa yang memiliki tingkat karakteristik kewirausahaan yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akinyemi, S., Ofem, A., Bassey, I. and Ikuenomore, S.O. (2012), "Graduate turnout and graduate employment in Nigeria", *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2 No. 14, pp. 257-265.
- Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018). Entrepreneurship education program as valuecreation: Empirical findings of universities in Bandung, Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*

- Anwar, I., & Saleem, I. (2019). Exploring entrepreneurial characteristics among university students: an evidence from India. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*
- Bezzina, F. (2010) . Characteristics of the Maltese Entrepreneur. *International Journal of Arts and Sciences*, 3(7), 292-312
- Chaudhary, R. (2017), "Demographic factors, personality and entrepreneurial inclination: a study among Indian university students", *Education & Training*, Vol. 59 No. 2, pp. 171- 187.
- Farashah, A.D. (2015), "The effects of demographic, cognitive and institutional factors on development of entrepreneurial intention: toward a socio-cognitive model of entrepreneurial career", *Journal of International Entrepreneurship*, Vol. 13 No. 4, pp. 452-476.
- Frederick, H., O'Connor, A. and Kuratko, D.F. (2018), *Entrepreneurship*, Cengage Learning, South Melbourn.
- Global Entrepreneurship Monitor (GEM) (2001), *Executive Report*, GEM, London Business School, London
- Ibidunni, A. S., Mozie, D., & Ayeni, A. W. A. (2020). Entrepreneurial characteristics amongst university students: insights for understanding entrepreneurial intentions amongst youths in a developing economy. *Education+ Training*
- Ibidunni, A.S., Atolagbe, T.M., Obi, J., Olokundun, M.A., Oke, O.A., Amaihian, A.B., Borishade, T.T. and Obaoye, D. (2018a), "Moderating effect of entrepreneurial orientation on entrepreneurial competencies and performance of agro-based SMEs", *International Journal of Entrepreneurship*, Vol. 22 No. 2, pp. 1-9.
- Marques, C.S., Valente, S. and Lages, M. (2018), "The influence of personal and organizational factors on entrepreneurship intention: an application in the health care sector", *Journal of Nursing Management*, Vol. 26 No. 6, pp. 696-706, doi: 10.1111/jonm.12604
- Obi, J., Ibidunni, A.S., Atolagbe, T., Olokundun, M.A., Amaihian, A.B., Borishade, T.T. and Peter, F. (2018), "Contribution of small and medium enterprises to economic development: evidence from a transiting economy", *Data In Brief*, Vol. 18, pp. 835-839.
- Peter, F.O., Adegbuyi, O., Olokundun, M.A., Peter, A.O., Amaihian, A.B. and Ibidunni, S.A. (2018), "Government financial support and financial performance of SMEs", *Academy of Strategic Management Journal*, Vol. 17 No. 3, pp. 1-10.
- Sata, M. (2013), "Entrepreneurial intention among undergraduate business students", *International Journal of Research in Management, Economics and Commerce*, Vol. 3 No. 9, pp. 33-48.

- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, 11(1), 1-9
- Vidal-Sune, A. and Lopez-Panisello, M. (2013), "Institutional and economic determinants of the perception of opportunities and entrepreneurial intention", *Investigaciones Regionales*, Vol. 26, pp. 75-96.
- Wang, J. H., Chang, C. C., Yao, S. N., & Liang, C. (2016). The contribution of self-efficacy to the relationship between personality traits and entrepreneurial intention. *Higher Education*, 72(2), 209-224